

Penerapan Metode Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Penjaskes yang Memuat Bulu Tangkis pada Siswa Kelas IX-B Semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Nurhamid

SMP Negeri 1 Tulungagung
Email: nurhamid@gmail.com

Abstrak: Hasil observasi yang dilakukan pada siswa Siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Tulungagung diketahui hanya 23,3% siswa yang melampaui nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah (70). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh materi mata pelajaran penjaskes khususnya materi bulutangkis yang belum dipahami oleh siswa baik secara teori dan juga praktik dilapangan. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan solusi diantaranya yakni penerapan *direct instructions*. Penelitian dilakukan dengan PTK yang melibatkan 2 siklus. Hasil penniselitan menunjukkan jika penerapan metode pembelajaran *direct instructions* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dari siklus I 69,2% menjadi 88,5% pada siklus II. Penerapan metode pembelajaran *direct instructions* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes dengan tema materi bulu tangkis pada siswa kelas IX-B Semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Mei 2022

Disetujui pada : 27 Mei 2022

Dipublikasikan pada : 1 Juni 2022

Kata kunci: Belajar, Bulutangkis dan *Direct Instructions*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.399>

PENDAHULUAN

Bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang dapat dimainkan cukup mudah oleh semua orang. Disamping itu, bulutangkis saat ini juga cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia. Hal ini juga iringi dengan prestasi olahraga bulutangkis hingga mencapai tingkat dunia. Disisi lain pemain bulutangkis selalu dituntut untuk optimal dalam berprestasi (Maulina, 2018). Salah satu faktor yang cukup mendukung untuk meningkatnya kualitas dari pemain yakni banyaknya latihan yang berkualitas. Latihan yang dimaksud dapat dilihat dari fisik, teknik, taktik atau mental pemain. Dalam kegiatan latihan ini diperlukan pembinaan yang berkesinambungan (Gustaman, 2019). Khususnya dalam bidang pendidikan, bulutangkis yang menjadi salah satu materi dari mata pelajaran penajskes mengharuskan siswa untuk senantiasa latihan agar bisa mendapatkan hasil yang optimal ditinjau dari aspek nilai prestasi belajar siswa. Sedangkan disekolah jam mata pelajaran ini hanya 2x40 menit untuk bergerak sehingga diperlukan strategi dengan waktu yang terbatas namun dapat memberikan hasil yang optimal. Mata pelajaran penjaskes ini mengajarkan pengalaman tidak hanya teori akan tetapi juga praktek secara langsung dilapangan (Anam, 2016).

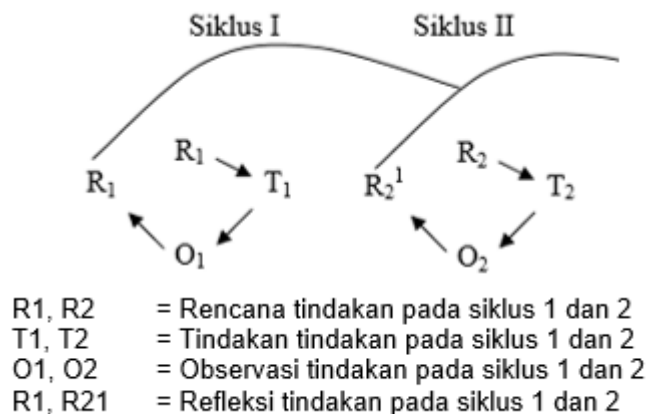
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas IX-B semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019 diketahui jika nilai ketuntasan siswa masih rendah dalam mata pelajaran penjaskes dengan tema materi bulutangkis. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yakni siswa yang belum antusias dalam materi ini, siswa yang belum memahami materi dan praktek yang dijelaskan oleh guru serta sarpras yang masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Dalam pengkajian diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan yakni dengan mengembangkan metode pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi metode *direct instructions*. Banyak hasil penelitian dalam bidang

pendidikan olahraga yang sudah menerapkan metode *direct instructions* ini dan menghasilkan hasil yang cukup efektif dan juga efisien. Seperti halnya pada penelitian (Santra, 2021) bahwa penerapan metode *direct instructions* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar pada materi *sprint* siswa. Begitu pula pada penerapannya pada siswa tunagrahita bahwa metode *direct instructions* dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan siswa tunagrahita (Sari, 2021).

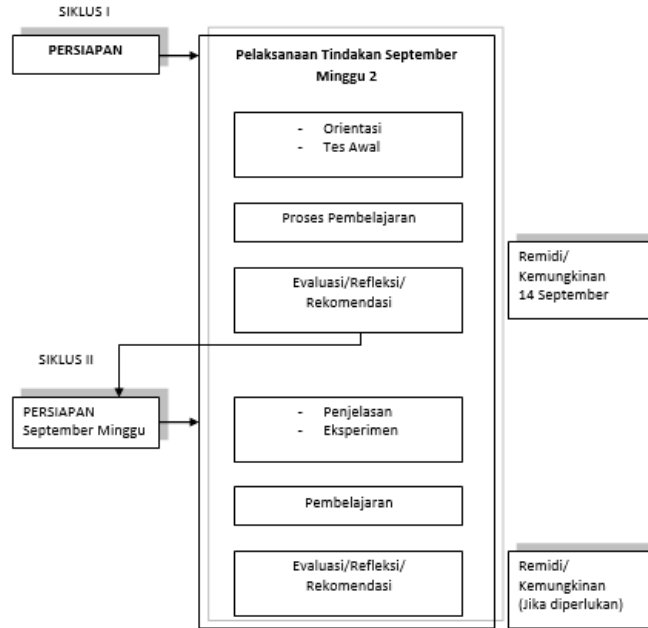
Meninjau banyaknya keberhasilan penerapan metode *direct instructions* maka perlu dicoba untuk mengatasi permasalahan pada pada kelas IX-B Semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 di mata pelajaran penjaskes dengan tema materi bulutangkis. Beberapa peneliti mengungkapkan jika *direct instructions* ini merupakan metode yang lebih menekankan kepada pusat pembelajaran pada guru dan siswa mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru. Metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan teori dan juga praktek. Selain itu, metode ini akan berhasil jika ada kepercayaan siswa kepada guru (Rustiawan, Risma, & Nursasih, 2020). Dengan penerapan metode *direct instructions* pada mata pelajaran penjaskes dengan materi bulutangkis diharapkan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas IX-B Semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

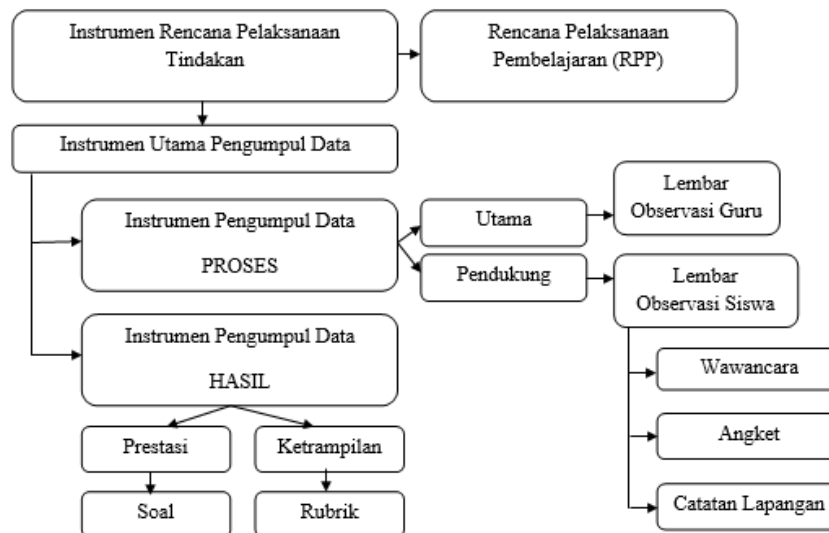
Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas IX-B SMP N 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 mata pelajaran penjaskes dengan tema materi bulutangkis. Penelitian ini melibatkan 30 siswa. Penelitian penerapan metode pembelajaran *direct instructions* ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus dalam aplikasinya. Adapun siklus yang direncanakan tercantum dalam Gambar 1. Langkah penelitian tercantum dalam Gambar 2. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan tercantum dalam Gambar 3.



Gambar 1. Rencana PTK



Gambar 2. Langkah Penelitian



Gambar 3. Rancangan Instrumen Penelitian

Data yang sudah didapatkan dihitung dengan rumus yakni nilai rata – rata post test menggunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

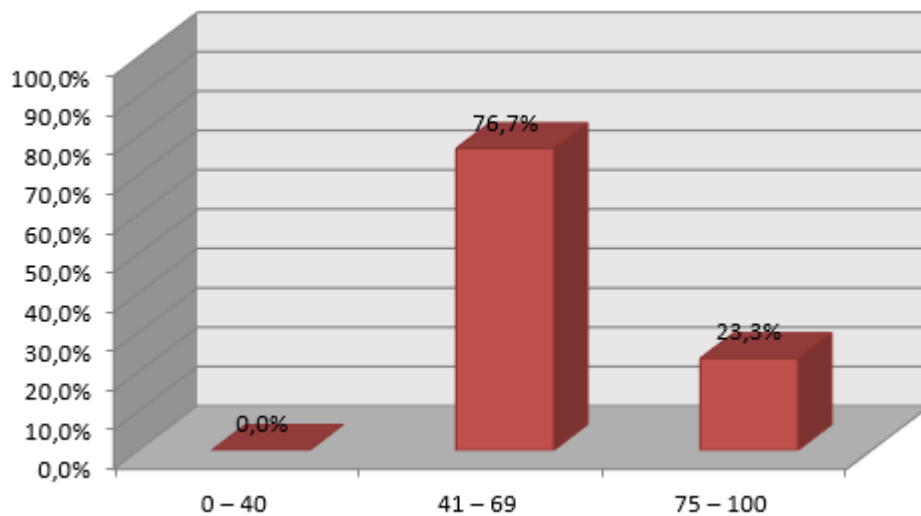
Kategori prestasi belajar siswa

Tabel 1. Kategori prestasi belajar siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Seni Budaya siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

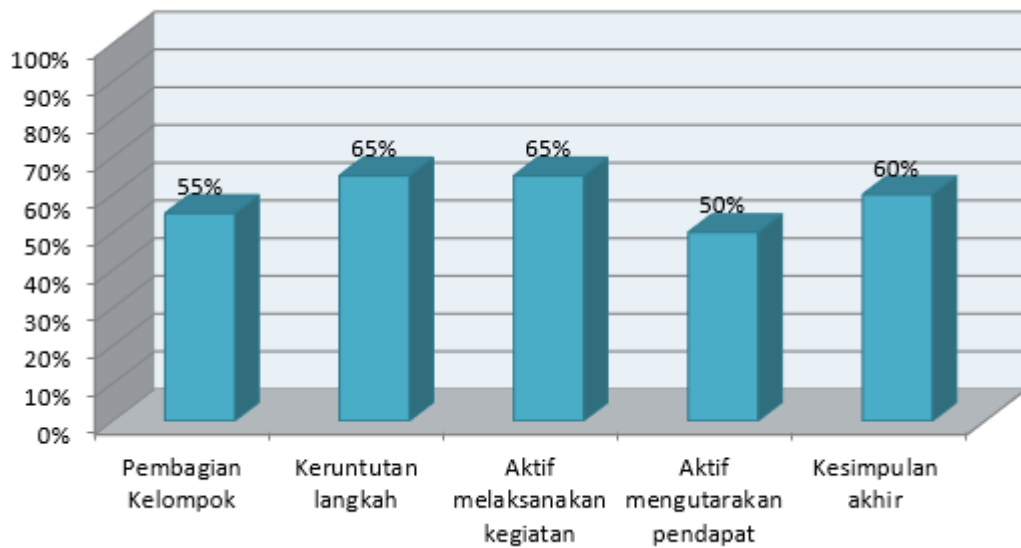
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan diketahui jika hanya 23,3% (Gambar 1) siswa yang mampu melampaui KKM. Sedangkan yang lainnya yaitu 76,7% pada rentang nilai 41 – 69. Adapun nilai rata – rata post test yakni sebesar 70,3. Hal ini setelah diobservasi diketahui penyebabnya yaitu bahwa siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam mempraktekkan materi bulutangkis. Alasan tersebut juga didukung dengan minat siswa yang masih kurang. Salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan penerapan metode *direct instructions* dengan melibatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru memberikan contoh dan siswa selanjutnya menirukan gerakan guru. Penerapan metode ini selanjutnya dibuat 2 siklus dalam aplikasinya.

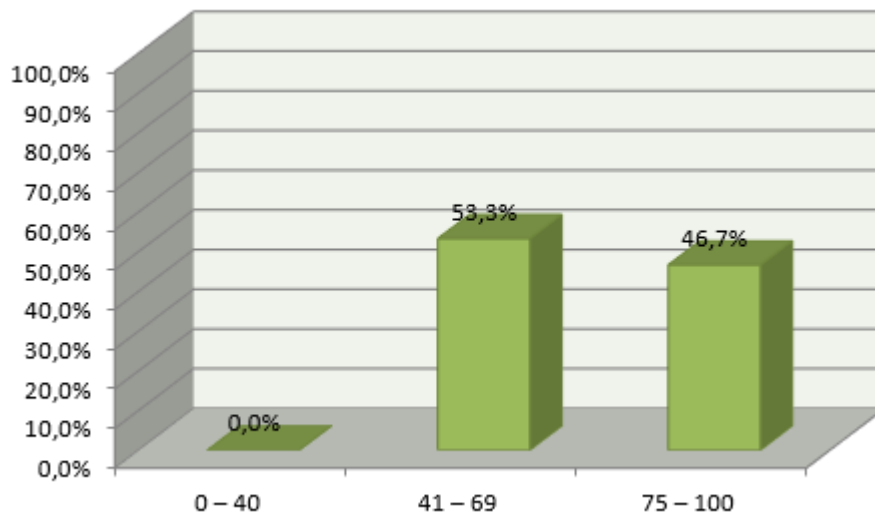


Gambar 4. Sebaran Nilai Sebelum Tindakan

Pada siklus I dibuat perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *direct instructions* dengan tema materi bulutangkis. Guru mendekati siswa secara bergantian untuk memberikan penguatan. Dari pelaksanaan siklus I diketahui keaktifan siswa tercantum dalam Gambar 5. sedangkan hasil prestasi belajar siswa tercantum pada Gambar 6.

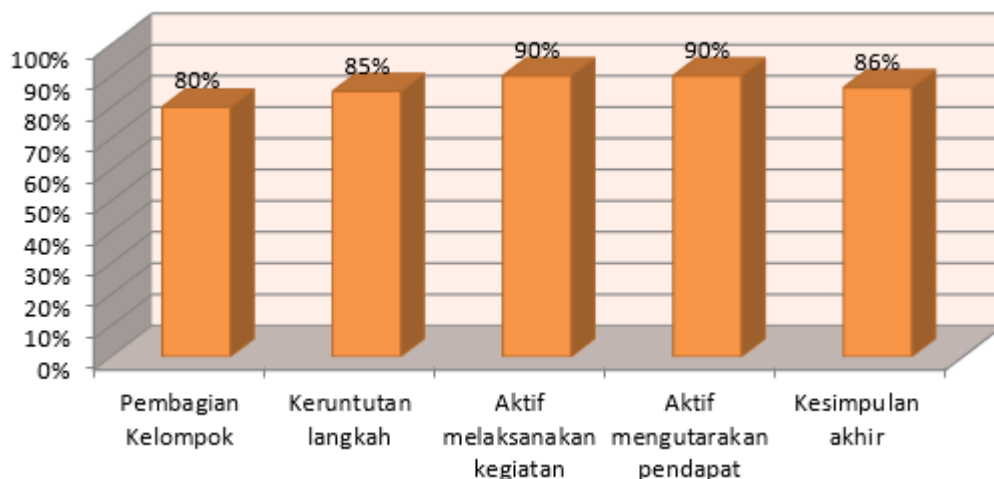


Gambar 5. Hasil Observasi Siklus I

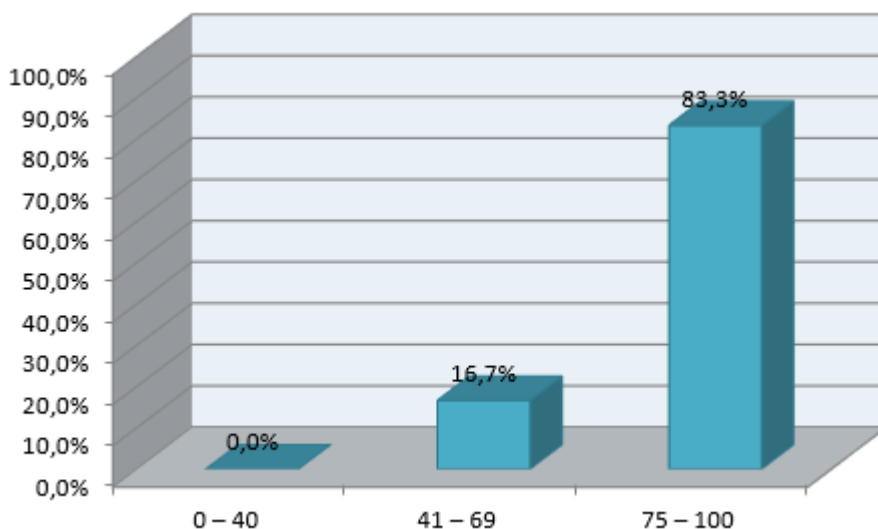


Gambar 6. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Gambar 5. dan juga Gambar 6. menunjukkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa yang sudah meningkat meskipun belum optimal dan belum memenuhi standar KKM. Dengan rata – rata nilai post test yakni 74. Adapun beberapa hal yang menyebabkan diantaranya yaitu siswa yang masih kebingungan, siswa yang belum menguasai teknik yang diajarkan, dan siswa yang masih belum aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena masih belum optimalnya pelaksanaan siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I (Arifa, 2021).



Gambar 7. Hasil Observasi Siklus II



Gambar 8. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Gambar 7. menunjukkan jika aktifitas siswa terbesar terletak pada pelaksanaan kegiatan dan mengutarakan pendapat dan masing – masing mendapatkan prosentase 90% hasil observasi ini sudah mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata – rata post test yakni 81,6. Hal ini menunjukkan jika metode *direct instructions* cukup efektif dan lebih diminati oleh siswa. Disamping itu, data ini juga didukung dengan hasil prestasi belajar siswa pada siklus II (Gambar 8.) yang menunjukkan jika mengalami peningkatan sebesar 83,3%. Informasi yang lebih banyak diterima oleh siswa menyebabkan pengetahuan siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestariningsih & Nohantiya, 2019) jika informasi yang diterima lebih banyak maka tingkat pengetahuan mitra akan semakin meningkat. Selain itu, pengetahuan yang diiringi dengan praktek yang baik akan meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan segala sesuatu (Lestariningsih, Aziz, & Khopsah, 2019). Hal ini juga ditambahkan jika dalam metode pembelajaran *direct instructions* akan ada contoh yang diberikan. Peningkatan pengetahuan secara prosedural dalam melakukan sesuatu dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Supargo, 2021). Penggunaan metode *direct instructions* memang cukup efektif untuk diterapkan dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (Susiatty, 2017).

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *direct instructions* dalam upaya peningkatan prestasi belajar penjaskes yang memuat bulu tangkis pada siswa kelas IX-B Semester 2 SMP Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dari hasil sebelum tindakan 23,3%, siklus I 46,7% dan siklus II menjadi 83,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, S. (2016). Penerapan Model Direct Instructions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes. *Ilmu Pendidikan*, 1(2), 71–79.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Gustaman, G. P. (2019). Hubungan Footwork, Kekuatan Otot Tungkai dan Tinggi Lompatan terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.512>
- Lestariningsih, L., Aziz, R., & Khopsoh, B. (2019). Pelatihan Pengolahan Tepung Telur untuk Meningkatkan Pengetahuan Kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani Desa Jatinom Kanigoro Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.258>
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Maulina, M. (2018). Profil Antropometri dan Somatotipe pada Atlet Bulutangkis. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.413>
- Rustiawan, H., Risma, R., & Nursasih, I. D. (2020). Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System For Instruction terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i1.4923>
- Santra, W. (2021). Implementasi Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Sprint. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 382–390. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5257265>
- Sari, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Langsung dalam Memfasilitasi Keterampilan Teknik Bermain Bola Basket untuk Siswa Tunagrahita Kelas XI SMALB-C. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 53–60. <https://doi.org/10.21009/pip.351.6>
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Susiaty, U. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 5(2), 33–38. <https://doi.org/10.23971/eds.v5i2.735>